

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, di mana pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah. Oleh karena itu, pembelajaran dapat didefinisikan sebagaimana hubungan antara pengajar (guru) dan pihak yang diajar (siswa) sehingga terjadi suasana yang kondusif pihak siswa aktif belajar dan pihak guru aktif mengajar.¹

Apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut dengan prestasi belajar atau hasil belajar (Nana Sudjana : 1991). Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, ketiga aspek diatas juga harus menjadi indicator hasil belajar.²

Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh siswa, karena tanpa adanya hasil belajar yang memadai mereka akan kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat.³

Hasil belajar siswa juga dapat berupa penilaian yang berupa angka sebagai indeks prestasi untuk mengetahui keberhasilan siswa. Hasil penilaian memberikan informasi balik, baik siswa maupun guru. Informasi tersebut memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kelemahan-kelemahan serta kesulitan yang dihadapi oleh siswa dan guru. Kelemahan dalam hasil belajar ditafsirkan sebagai kurang tercapainya tujuan pengajaran. Dengan kata lain,

¹Iskandar W, *Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan*, Rajawali, Jakarta, 1982, hlm. 37.

² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 3.

³ Isma'il SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : Rasail Media Group, 2008), hlm. 30.

ada sejumlah tujuan yang mungkin tidak tercapai atau kurang mencapai target yang direncanakan sebelumnya.⁴

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada dorongan siswa yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya. Hasil belajar ini dapat dilakukan dengan mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian.

Pendidikan Fiqih merupakan bagian dari pendidikan Agama Islam yang mengacu pada praktek ibadah sehari-hari. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwa'an serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Peraturan menteri Agama RI No. 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah disebutkan bahwa Pendidikan Fiqih di Madrasah Tsanawiyah lebih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.⁵

Materi-materi Fiqih mayoritas mengajarkan bagaimana tata cara melakukan amaliah sehari-hari (*mu'amalah*). Sehingga memerlukan pemahaman siswa bukan hanya pada ranah *kognitif* saja, namun alangkah bagusnya jika pembelajaran Fiqih dapat mencapai pada ranah *afektif* dan *psikomotor*. Seperti halnya dalam hal ibadah Sholat, pembelajaran Fiqih diharapkan dapat memberikan tuntunan dan motivasi siswa untuk melakukan ibadah sholat dengan baik dan benar. Beberapa pandangan tersebutlah kiranya yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai **"Korelasi antara Pemahaman Sholat dengan Kesesuaian Gerakan Sholat Maktubah (Studi pada Siswa Kelas VII MTs Nurul Muslim Mindahan, Batealit Jepara Tahun Ajaran 2010-2011)"**.

⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 234.

⁵ *Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, hlm. 19

B. Penegasan Istilah

1. Pemahaman

Berasal dari kata paham yang mendapat awalan pe- dan ahiran -an, yang berarti pengertian, pengetahuan.⁶

2. Sholat Maktubah

Sholat menurut bahasa artinya do'a, sedangkan menurut syara' ialah rangkaian kata dan perbuatan yang telah ditentukan dimulai dengan membaca takbir dan diakhiri dengan salam, menurut syarat-syarat dan rukun yang telah ditentukan.⁷

3. Kesesuaian

Artinya adalah kecocokan, keselarasan, berkesesuaian, bersesuaian, sesuai.⁸

4. Gerakan Sholat

Gerakan: perbuatan atau keadaan bergerak.⁹

Sholat: Secara etimologi shalat berarti do'a dan secara terminology atau istilah, para ahli fiqih mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat – syarat yang telah ditentukan (Sidi Gazalba,88)

Jadi gerakan sholat, adalah segala sesuatu yang dilakukan atau dikerjakan oleh seorang muslim di dalam mendajalakan sholat, sesuai dengan aturan dan ketentuan syari'at Islam.

C. Rumusan Masalah

Latar belakang di atas, maka penulis merumuskan pokok masalah sebagaimana berikut :

1. Bagaimanakah pemahaman sholat Siswa Kelas VII MTs Nurul Muslim Mindahan, Batealit Jepara?

⁶ W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 821

⁷ Drs. H. Muh. Rifa'i, *Mutiara Fiqih Jilid I*, (Semarang: CV. Wicaksono, 1998), hlm 181

⁸ W. J. S. Poerwadarminto, *Op Cit*, hlm. 1109

⁹ *Ibid*, hlm.371

2. Bagaimanakah kesesuaian gerakan sholat, siswa Kelas VII di MTs Nurul Muslim Mindahan, Batealit Jepara tahun ajaran 2010-2011?
3. Adakah hubungan antara pemahaman sholat dengan kesesuaian gerakan sholat siswa Kelas VII di MTs Nurul Muslim Mindahan, Batealit Jepara tahun ajaran 2010-2011?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman sholat siswa kelas VII di MTs Nurul Muslim Mindahan, Batealit Jepara tahun ajaran 2010-2011.
2. Untuk mengetahui kesesuaian gerakan sholat, siswa Kelas VII MTs Nurul Muslim Mindahan, Batealit Jepara tahun ajaran 2010-2011.
3. Untuk mengetahui adanya hubungan antara pemahaman sholat dengan kesesuaian gerakan sholat siswa kelas VII MTs Nurul Muslim Mindahan, Batealit Jepara tahun ajaran 2010-2011.

E. Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan masukan dan informasi utamanya mengenai hubungan antara pemahaman sholat dengan kesesuaian gerakan sholat siswa kelas VII MTs Nurul Muslim Mindahan, Batealit Jepara tahun ajaran 2010-2011.
2. Mengetahui kualitas dan hasil pembelajaran yang telah berlangsung di sekolah tersebut, serta menjadi bahan evaluasi dan refleksi guna perbaikan kualitas pendidikan di masa mendatang.
3. Menjadi parameter tingkat pemahaman atas gerakan sholat, serta kesesuaian gerakan sholat yang telah dilakukannya sehari-hari oleh siswa kelas VII MTs Nurul Muslim Mindahan, Batealit Jepara tahun ajaran 2010-2011.